

**MUSIK KIAI KANJENG DALAM ACARA MAIYAH
MOCOPAT SYAFAAT DI TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL**



Oleh:

Ahmad Fatkhun Nur Roni
1210455015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

**MUSIK KIAI KANJENG DALAM ACARA MAIYAH
MOCOPAT SYAFAAT DI TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL**



Oleh :

Ahmad Fatkhun Nur Roni
1210455015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2016**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
MUSIK KIAI KANJENG DALAM ACARA MAIYAH MOCOPAT
SYAFAAT DI TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL


oleh

Ahmad Fatkhun Nur Roni
1210455015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 01 Juli 2016

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Haryanto, M.Ed
NIP.19630603 198403 1 001


Pembimbing I/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M
NIP.19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Cepi Irawan, M.Hum
NIP.19651126 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota

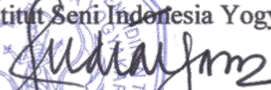

Eli Irawati, S.Sn., M.A
NIP.19801106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2016

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Haryanto, M.Ed
NIP.19630603 198403 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. H. Yudiaryani, M.A
NIP.19560630 198703 2 001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

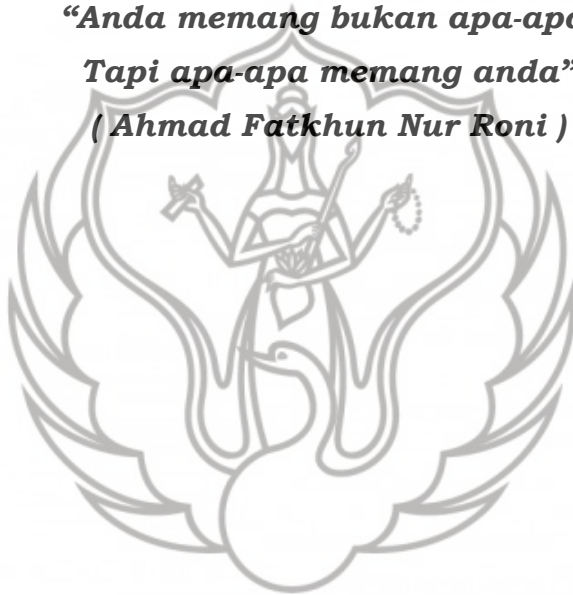
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Fatkhun Nur Roni
NIM. 1210455015

MOTTO

***“Anda memang bukan apa-apa.
Tapi apa-apa memang anda”
(Ahmad Fatkhun Nur Roni)***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

- # Kedua Orang Tuaku Tersayang, M. Abdurrohim dan Sartinem
yang senantiasa mencurahkan waktu dan kasih sayangnya untuk
putra-putrinya*
- # Kedua Adikku Tersayang, Ahmad Fajar Rifa'i dan Liyana Khisna
Nafi'ah yang selalu menyemangatiku*
- # Almarhum dan almarhummah Kakek dan Nenekku, Bakhrun,
Muawan, dan Khoiriyah yang sangat mengharapkan dan
mendoakanku sukses semasa hidupnya.*
- # Nenekku Maimunah, yang selalu mendoakan dan mengasihiku*
Jama'ah Maiyah Seluruh Nusantara
dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Garap Dan Peran Musik Kiai Kanjeng Dalam Acara Maiyah Mocapat Syafaat Di Tamantirto Kasihan Bantul” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalem kepada:

1. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan

kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Eli Irawati, S.Sn., M.A., sebagai dosen pembimbing II dan sebagai dosen wali yang selalu memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental selama penulis menimba ilmu di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala motivasi yang diberikan kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, saran, pengarahan, petunjuk, dan kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., Sebagai penguji ahli dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran, meluangkan waktunya untuk merevisi tulisan saya, sehingga dapat terselesaikannya tulisan saya.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para karyawan di jurusan Etnomusikologi mas Bowo, mas Paryanto, mas Maryono dan karyawan karyawati Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
7. Emha Ainun Nadjib, selaku pemimpin Kiai Kanjeng dan Maiyah Mocopat Syaafaat, yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan restu serta izin kepada penulis untuk meneiti tentang Kiai Kanjeng dan Maiyah Mocopat Syaafaat.

8. Helmi Mustofa, selaku narasumber dan pimpinan Progress Managemen yang selalu memberikan petuah, semangat juang, materi dan tentunya izin untuk penulis meneliti lebih dalam.
9. Progress Managemen, Cak Zaki dan lainnya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa terjun mencari data langsung.
10. Novi Budianto, selaku narasumber dan komposer serta personil Kiai Kanjeng yang bersedia penulis repotkan waktu dan tenaganya untuk bersedia di wawancara dan memberikan materi serta pengalaman berkesiannya yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.
11. Ari Sumarsono, S.Sn., M.Sn., selaku personil dan narasumber Kiai Kanjeng yang sudah bersedia memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk penulis.
12. Seluruh personil Kiai Kanjeng yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah bersedia bercengkrama dan berbagi pengetahuannya serta menjadi inspirasi penulis.
13. Dimas Alkautsar, selaku produser program acara Maiyah Mocopat Syafaat di Adi TV Yogyakarta, yang selalu bersedia penulis repotkan memberikan informasi, motivasi serta arahan untuk mendukung penulisan ini.
14. Acara Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul, yang menjadi tempat penulis menimba ilmu non-formal, serta sebagai ruang menambah persaudaraa, dan menjadikan objek penelitian penulis.
15. Seluruh jamaah Maiyah Se-Nusantara, yang memberikan arti kebersamaan, persaudaraan dan sikap toleransi

16. Bapak dan Ibu, Muhammad Abdurrohim yang selalu berdoa, berharap untuk keberhasilanku, yang rela sampai mencari nafkah di negeri orang demi keluarganya, yang selalu memberikan pelajaran arti kasih sayang, kepedulian sesama dan agama, yang selalu menginspirasi penulis untuk terus berkarya, mandiri, dan berbakti, serta berusaha untuk selalu membahagiakannya.
17. Adik-adik kandungku, Ahmad Fajar Rifai'i dan Liyana Khisna Nafi'ah, yang selalu menyemangati penulis dan memotivasi agar selalu giat untuk berjuang dalam setiap hal, dan menjadikan inspirasi penulis untuk menjadi contoh tauladan yang baik untuk adik-adiknya dan selalu berbagi dalam setiap hal sekecil apapun.
18. Semua keluarga penulis di Lampung, baik nenek Maimunah, pakde, budhe, paklek, bulek, kakak, adik, mbak serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih tak terhingga atas segala curahan kasih sayangnya, semangat, serta doa dan harapan untuk keberhasilan penulis.
19. Keluarga di Yogyakarta, kakek, nenek, pakdhe, budhe, kakak, paklel bulek baik yang di daerah Mlangi, Sleman dan di Dlingo Bantul, yang selalu menjadi rumah kedua untuk penulis reotkan dan selalu menjadi pengobat rindu, serta yang selalu memberikan motivasi dan doa serta merawatku, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
20. Keluarga besar Rubah Di Selatan, Gilang, Mallinda, Adnan, Wendi dan lainnya, yang selalu memberikan pembelajaran dan ruang berkarya bersama

tentang arti persahabatan, kekeluargaan, berkarya dari Nol hingga nanti tiada henti, yang selalu bersedia penulis hutangi, dan terimakasih atas segala waktu dan panggung untuk selalu pentas bersama.

21. Keluarga besar Himpunan pelajar mahasiswa lampung yogyakarta (HIPMALA) dan ikatan pelajar mahasiswa lampung timur di Yogyakarta, yang selalu memberikan ruang untuk belajar dan mengenal teman seperjuangan dari daerah dan devisi seni budaya KM 1000 Hipmala yang selalu menjadi ruang berkarya bersama.
22. Kepada Pak kos dan bu kos, yang selalu penulis repotkan arena selalu telat dalam pembelajaran dan yang selalu mengarahkan penulis dalam hal kebaikan di Yogyakarta.
23. Semua teman-teman di Jurusan Etnomusikologi, terkhusus angkatan 2012 (Amat Production) bang Rudi, mas Ragil, Hengky, Riki, Anbie, Erwin, Hatta, Eri, Gevi, Tika, Wahyu, Fitriani, Gayuh, Andi, Edi, Bunga, Eko, Viel, Gilang, Ismi, Edo, Aji, Tia, Kalingga, Mayendra, Mutmainah, Reza, Roviul, Surya, Ongky, Ardo, Ewal, mas Wimbo, mbak Indah, Wildan, yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
24. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam

bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomuiikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

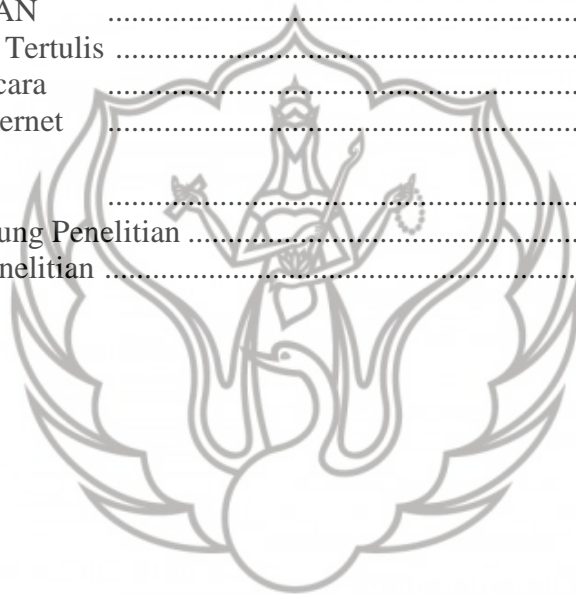
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
INSTISARI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
1. Pengumpulan Data	13
a. Observasi	13
b. Wawancara	14
c. Studi Literatur	15
d. Perekaman	15
2. Analisis data	16
F. Sistematika penulisan	17
 BAB II RUANG LINGKUP MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT	 19
A. Maiyah Mocopat Syafaat	19
1. Sejarah Maiyah Mocopat Syafaat	19
2. Sejarah Kiai Kanjeng	27
 BAB III GARAP DAN PERAN MUSIK KIAI KANJENG	 36
A. Bentuk Garap Lagu Shohibul Baiti	36
1. Ide Penciptaan Lagu Shohibul Baiti	36
2. Makna Dan Lirik Lagu Shohibul Baiti	38
3. Instrumen Dan Fungsi Pada Musik Kiai Kanjeng	43
a. Demung	43
b. Saron	44
c. Bonang	45
d. Kendang	46
e. Rebana	47
f. Drum Set	47
g. Suling	49
h. Biola	49
i. Gitar Elektrik	50

j. Bass Elektrik	51
k. Keyboard	52
3. Tangga Nada Pada Musik Kiai Kanjeng	53
4. Analisis Musik	55
a. Transkripsi	56
b. Analisis Bentuk Lagu	67
1. Introduksi	68
2. Lagu Pokok (Tema)	71
B. Peran Musik Kiai Kanjeng Dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat ...	73
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	81
A. Sumber Tertulis	82
B. Wawancara	82
C. Data Internet	82
LAMPIRAN	83
1. Foto Pendukung Penelitian	83
2. Surat Izin Penelitian	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Maiyah Mocopat Syafaat	26
Gambar 2. Kiai Kanjeng Dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat.....	35
Gambar 3. Instrumen Demung Kiai Kanjeng	44
Gambar 4. Instrumen Saron Kiai Kanjeng.....	45
Gambar 5. Instrumen Bonang Kiai Kanjeng.....	46
Gambar 6. Instrumen Kendang Kiai Kanjeng.....	46
Gambar 7. Instrumen Rebana Kiai Kanjeng	47
Gambar 8. Instrumen Drum Kiai Kanjeng	48
Gambar 9. Instrumen Drum Elektrik Kiai Kanjeng	48
Gambar 10. Instrumen Seruling Kiai Kanjeng.....	49
Gambar 11. Instrumen Biola Kiai Kanjeng.....	50
Gambar 12. Instrumen Gitar Elektrik Kiai Kanjeng	51
Gambar 13. Instrumen Bass Elektrik Kiai Kanjeng	52
Gambar 14. Instrumen Keyboard Kiai Kanjeng	53
Gambar 15. Suasana Latihan Dalam Proses Penggarapan Lagu Kiai Kanjeng	73



MUSIK KIAI KANJENG DALAM ACARA MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DI TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

INTISARI

Maiyah Mocopat Syafaat merupakan aktivitas keilmuan untuk saling asah, asih, asuh dengan merupakan acara rutin yang di adakan setiap tanggal 17 di setiap bulannya yang diprakarsai oleh Emha Ainun Nadjib yang dimulai pada pukul 20.00-03.00 WIB di daerah Tamantirto Kasihan Bantul dengan rangkaian acara yaitu dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, diskusi keilmuan yang dipimpin oleh narasumber, pertunjukan musik oleh grup musik Kiai Kanjeng yang merupakan bagian utama dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat, yang menjadi beda dengan forum keilmuan atau pengajian yang lain yaitu di Maiyah Mocopat Syafaat ini tidak ada lagi batasan hak, status sosial, derajat bahkan pria dan wanita, karena sejatinya semua manusia memiliki hak dan derajat yang sama di hadapan Allah SWT dan semua saling belajar, memahami dan bersaudara dalam kebersamaan (Maiyah).

Kiai Kanjeng merupakan kelompok musik yang ide awalnya dari Cak Nun kemudian diciptakanlah seperangkat instrumen oleh Novi Budianto dengan instrumen terdiri dari: Bonang, Demung, Saron, Kendang, Suling, Drum Set, Rebana, Biola, Gitar Elektrik, Bass Elektrik, dan Keyboard. Garap dan peran musik Kiai Kanjeng dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat sangatlah besar dan penting karena melalui penggarapan lagu-lagunya salah satunya lagu *Shohibul baiti* mampu membawa suasana yang hikmat, religius dan sebagai saran berdoa serta perefleksi kegundahan hati dan fikiran jamaah dan mengajak untuk selalu mengingat Allah AWT, berdoa dan mengharap Syafaat Allah melalui pertolongan Nabi Muhammad SAW dengan cara berdoa dan bersholawat dengan lagu-lagu Kiai Kanjeng tersebut.

Kata Kunci : Maiyah, Mocopat Syafaat, Kiai Kanjeng, Musik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bantul merupakan daerah Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan budaya dari berbagai ragam etnis yang ada. Aktifitas budaya pun yang berlangsung begitu kompleks, baik itu kesenian asli dari daerah Bantul maupun luar daerah Bantul. Hal ini memicu munculnya berbagai komunitas yang beragam.

Maiyah Mocopat Syafaat Kiai Kanjeng yang berdiri pada 17 Juni 1999, Komunitas tersebut mewadahi semua lapisan masyarakat untuk saling asah, asih, asuh dalam hal kebaikan. Komunitas Maiyah Mocopat Syafaat sendiri merupakan salah satu aktivitas keilmuan yang diprakarsai oleh Emha Ainun Nadjib, yang merupakan salah satu komunitas di antara Padhang Bulan di Jombang, Gombang Semarang di Semarang, Kenduri Cinta di Jakarta, dan beberapa kota lainnya di Indonesia. Maiyah sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Arab *ma'a* dengan bersama, beserta. "*inna maiyya rabbi*" untuk meyakinkan umatnya bahwa Allah ada bersamanya. Maiyah sendiri itu bukan sama sekali ajaran baru ataupun mazhab. Maiyah juga menjauhkan diri dari gerakan sosial, kemanusiaan, juga tidak berniat merebut apapun dan tidak berkehendak menguasai apapun di dalam

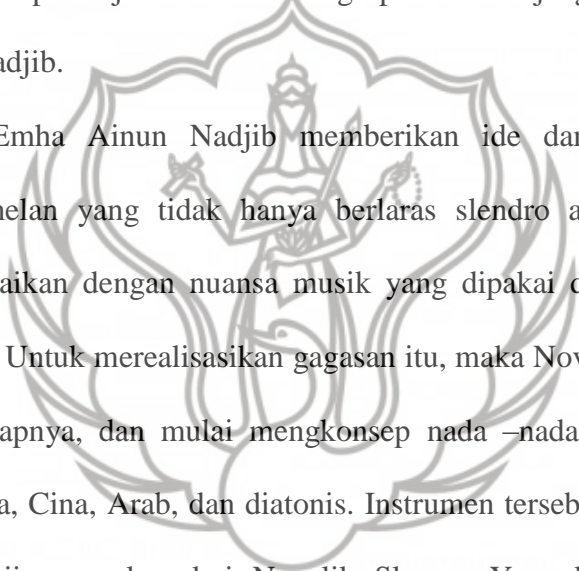
kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mocopat merupakan bentuk dedikasi terhadap lokasi penyelenggaraan acara dan Syafaat yaitu pertolongan.¹

Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat ini rutin diadakan tanggal 17 disetiap bulannya di daerah komplek TK IT (taman kanak-kanak islam terpadu) Alhamdulillah, Tamantirto, Kasihan Bantul. Dimulai pada pukul 20.00-03.00 WIB. Kegiatan tersebut mampu menyita perhatian bebrbagai kalangan masyarakat, baik itu mahasiswa, pelajar, pengusaha, petani dan juga berbagai kalangan agama, tidak hanya kalangan umat Islam saja. Narasumber yang dihadirkan pun dari berbagai kalangan yang beragam, diantaranya tokoh masyarakat, seniman, anggota organisasi masyarkat, mahasiswa bahkan sampai “kaum marjinal” dari jalanan. Jamaah yang hadirpun tidak dibatasi dengan golongan tertentu, melainkan semua lapisan masyrakat dan golongan turut hadir dan itu karena setiap pembahsan materi yang disajikan tidak melulu dari satu sudut pandnag saja. Di tambah dengan adanya pihak Progress Mangaemen sebagai pengelola Kiai Kanjeng baik dari jadwal pementasan, latihan, dan beberapa jadwal acara Maiyah di Indonesia, terkhusus Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Maiyah Mocopat Syafaat dibilang pengajian, tetapi standar yang biasa ditemui dalam sebuah pengajian tidak benar-benar menjadi dominan, sebab di dalamnya banyak mengajarkan semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan. Jadi boleh juga dibilang bahwa jamaah Maiyah tidaklah identik dengan sekumpulan orang Islam saja, melainkan sering hadir

¹Arfian Bayu Bkti “Pendidikan Multi Kultral: Menelisik Komunikasi Kultural Dalam Maiyah Mocopat Syafaat, dalam *Jabal Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum*, Vol. 4, No 1/Januari 2015, 38, STAIN Al Fatah Jayapura

tokoh-tokoh lintas agama, aliran, suku bangsa, etnik dalam dan luar negeri. Bicara mengenai Maiyah Mocopat Syafaat memang tidak lepas peran penting Emha Ainun Nadjib sebagai pendiri. Sosok Emha Ainun Nadjib dikenal khalayak luas salah satunya berkat aktivitas kesenimanannya. Maiyah Mocopat Syafaat merupakan sarana komunikasi persuasif Emha Ainun Nadjib kepada masyarakat dalam hal penyampaian berbagai gagasan, refleksi spiritual serta sosial. Kegiatan Mocopat Syafaat sendiri memiliki keunikan tersendiri karena di dalam kegiatannya terdapat sajian musik dari grup Kiai Kanjeng, yaitu grup asuhan Emha Ainun Nadjib.



Emha Ainun Nadjib memberikan ide dan berkeinginan agar diciptakan gamelan yang tidak hanya berlaras slendro ataupun pelog, tetapi nadanya disesuaikan dengan nuansa musik yang dipakai dalam ilustrasi musik bersama Emha. Untuk merealisasikan gagasan itu, maka Novi Budianto dipercaya untuk menggarapnya, dan mulai mengkonsep nada –nada hasil penggabungan musik dari Jawa, Cina, Arab, dan diatonis. Instrumen tersebut dibuat oleh Marto, seorang pengrajin gamelan dari Ngaglik Sleman Yogyakarta. Nada-nada itu dituangkan pada instrumen saron, demung, gong, bonang, yang menggunakan nada diatonis dengan susunan nada sel-la-si-do-re-mi-fa-sol dengan nada dasar G = Do atau E minor. Dengan demikian Gamelan Kiai Kanjeng lahir dari dua spirit, yang pertama adalah spirit tradisional karawitan Jawa, dan kedua spirit musik ilustrasi pengiring untuk puisi-puisi Emha Anun Nadjib.

Ansambel khusus tersebut di atas menjadi gaya musik Kiai Kanjeng yang beridiom jazz, rock, pop, reggae, keroncong, dangdut dan

karawitan. Sesuai perkembangannya, instrumen yang dipergunakan sekarang meliputi Drum set, Biola, Seruling, Gitar elektrik, Bass elektrik, Keyboard, Rebana, ketipung dangdut, Saron, Conga, Demung, Bonang, Darbuka. Untuk mendukung penyajian dalam pertunjukan kostum yang digunakan oleh pemusik yaitu baju berwarna putih dan celana berwarna hitam.²

Kiai Kanjeng hadir di tengah-tengah para jamaah Maiyah Mocopat Syafaat dengan membawakan lagu-lagu, baik yang bernuansa Islam, maupun berbagai genre musik yang diaransemen menjadi lagu-lagu yang menarik. Kiai Kanjeng sendiri selalu turut serta dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat. Hal ini menunjukkan bahwa Kiai Kanjeng merupakan bagian inti dari kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat.

Referensi lagu yang dibawakan yakni lagu-lagu religi bernuansa Islami. Dengan demikian adanya Kiai Kanjeng dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat juga dapat dilihat sebagai sarana dakwah ataupun syiar agama. Hal tersebut sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru karena penggunaan musik sebagai sarana dakwah atau syiar keagamaan sudah ada sejak dahulu. Syiar agama Islam di Indonesia, khususnya di Jawa lewat musik telah dilakukan oleh para wali. Menurut catatan babad, dikatakan bahwa Sunan Kalijaga, salah satu dari *walisanga*, sempat membuat instrumen dalam tata gamelan yang dimanfaatkan untuk syiar agama Islam. Keempat instrumen itu adalah *kenong*, *kempul*, *kendang*, *genjur*. Masing-masing instrumen ini memiliki ciri bunyi yang khas. *Kenong* berbunyi “ning-nong”, *kempul* berbunyi “pung-pung pul”, *kendang* berbunyi

²Arfian Bayu Bakti “Pendidikan Multi Kultral: Menelisik Komunikasi Kultural Dalam Maiyah Mocopat Syafaat, dalam *Jabal Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum*, Vol. 4, No 1/Januari 2015,42, STAIN Al Fatah Jayapura.

“ndhang-ndhang” dan *genjur* berbunyi “guuur”. Apabila bunyi-bunyi tersebut dirangkaikan, maka dengannya terbentuk kalimat “ning kene nong kono, mumpung kumpul, ndhang-ndhang, jegur” (di sini di sana, senyampang berkumpul, cepat-cepatlah, menceburkan diri - ke dalam Islam).³ Adapun contoh lain yakni lagu (*dolanan lare*) berjudul *Lir-ilir* (awalnya adalah puisi) yang disebut-sebut sebagai ciptaan Sunan Kalijaga. Lirik lagu *Lir-ilir* merupakan bentuk kias atau dalam istilah bahasa Jawa *sanepan* yang melukiskan keadaan penyebaran agama Islam di Jawa yang telah meluas di mana-mana.⁴

Keberadaan musik dalam “dunia” Islam sendiri sebenarnya dapat dibilang harus melewati “jalan terjal” sehubungan konotasi negatif kata “musik” sehingga “musik Islami” sendiri tidak pernah (atau paling tidak jarang) menjadi topik maupun bagian dari studi-studi Islam.⁵ Selain itu apabila dicermati, sampai dengan hari ini para penganut agama Islam sendiri masih berselisih tentang haram tidaknya musik. Pandangan positif mengenai musik dalam dunia Islam salah satunya dari kelompok sufi, terutama mereka dari aliran chishti zaman kuno yang menganggap musik sebagai sumber meditasi. Dengan cara itu mereka mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan mereka yang bermeditasi tanpa bantuan musik.⁶

Keberadaan semua jenis musik Islami yang tersebar di berbagai negara, termasuk Indonesia tidak terlepas dari keberadaan musik-musik di dunia Islam secara umum. Hal tersebut karena muatan-muatan Islam, sebagai variabel tetap,

³Yapi Tambayong, *123 Ayat Seni* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 79-80.

⁴Yapi Tambayong, 39.

⁵Andre Irawan, “Musik di Dunia Islam: Sebuah Perspektif Historikal Musikologis” dalam *Fenomen*. Volume 7 No. 8, November, 2011, 1.

⁶Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 9

pada musik Islam di manapun, senantiasa bersifat universal. Sementara itu berbagai muatan budaya lokal yang terkandung di dalamnya, sebagai variabel bebas, sangat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya.⁷

Musik Islam sendiri merujuk dalam tulisan Zainal Arifin Toha yang mengutip penyair Taufik Ismail tidak ditentukan oleh penciptanya tapi sangat tergantung kepada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁸ Dengan kata lain musik Islami lebih menekankan pada isi atau pesan-pesan spiritual terlepas dari siapa penciptanya maupun bentuknya seperti apa.

Karya seni (musik) yang dihasilkan haruslah karya yang ada maknanya. Berguna bagi diri sendiri, bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Karya seni itu mungkin menyenangkan atau menghibur, tetapi yang paling utama dari pada itu adalah nilai-nilai luhur yang menyejukkan rohani, kemudian meningkatkan aliran kearifan terhadap hidup.⁹

Sebuah musik Islami, apabila kontak dengan penikmat atau apresiatornya haruslah menyebabkan secara langsung atau tidak langsung teringat kepada Tuhan. Bukan justru sebaliknya, menjadikan penikmatnya terbius sehingga mabuk kepayang dan hanya ingat makhluk semata. Disamping itu juga dihindari dalam membuat penikmatnya terlena dalam situasi cengeng dan membangkitkan gairah syahwat. Karya seni, apalagi musik Islami harus bermanfaat dan membuat penikmatnya *Dzikrullah*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bila

⁷Andre Irawan, 3.

⁸Zainal Arifin Toha, *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren* (Yogyakarta: Bukulaela, 2002), 167.

⁹Zainal Arifin Toha, 167.

sebuah karya musik sudah memenuhi karakteristik tersebut, maka secara otomatis tanpa diprogram karya tersebut sudah jadi komunikasi dakwah.¹⁰

Media dakwah maupun suatu kegiatan yang bertujuan untuk syiar agama Islam di Indonesia sejatinya tidak hanya lewat seni musik namun juga seni-seni yang lain, diantaranya yang paling umum sekarang ini adalah film. Ciri khas film-film dakwah sejauh ini hanya terbatas pada menampilkan wajah formal agama dalam bentuk sangat menonjol seperti *close up* masjid dan surau, ucapan formal yang menunjukkan kadar “kemusliman”, lokasi cerita di pesantren atau di lingkungan keluarga yang sangat beragama serta peragaan berbagai jenis peribadatan ritual.¹¹

Lewat pemaparan ringkas di atas musik Kiai Kanjeng secara inti memiliki peran dalam berlangsungnya acara-acara Maiyah Mocopat Syafaat. Selain dari turut sertanya Kiai Kanjeng dalam acara-acara Maiyah Mocopat Syafaat, besarnya peran Kiai Kanjeng diduga tidak terlepas dari sisi tekstual (unsur musikal atau garapan) musik Kiai Kanjeng itu sendiri. Adapun garapan musik Kiai Kanjeng itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari konsep-konsep yang mendasari penggarapan musik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji perihal “Garap dan Peran Musik Kiai Kanjeng dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat”.

Pemilihan musik Kiai Kanjeng sebagai objek material penelitian karena peran dan kontribusi yang sangat penting dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto Kasihan, Bantul. Satu hal yang menjadi latar belakang ketertarikan

¹⁰Zainal Arifin Toha, 167.

¹¹Abdurrahman Wahid, “Film Dakwah: Diperlukan Keragaman Wajah dan Kebebasan Bentuk” dalam Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono (ed) *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 52-54.

terhadap musik Kiai Kanjeng ialah Kiai Kanjeng merupakan musik sebagai sarana hiburan, dan juga mengandung nilai religi, pemersatu agama dan masih sedikitnya tulisan-tulisan akademis yang secara spesifik mengetengahkan garap maupun peran musik Kiai Kanjeng menjadikan penelitian ini untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk garap, lirik lagu dan instrumen yang di gunakan dalam musik Kiai Kanjeng?
2. Bagaimana peran musik Kiai Kanjeng dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data, informasi atas konsep penggarapan dan peran musik Kiai Kanjeng Di Tamantirto Kasihan, Bantul yang dapat bermanfaat bagi diri penulis dan orang lain. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu kita menjadi tahu akan garap dan peran untuk dokumentasi dan referensi baru baik pribadi maupun umum mengenai konsep garap dan peran musik Kiai Kanjeng dalam acara Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan, Bantul serta agar notasi lagunya dapat dipergunakan oleh Kiai Kanjeng dan pihak Progress Managemen.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap beberapa pustaka sangatlah diperlukan mengingat aspek orisinalitas penelitian menjadi suatu titik pijakan. Hal tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi maupun untuk memperkuat metode atau daya analisis terhadap topik yang akan diangkat. Adapun aspek penting lainnya yakni dapat memberikan acuan perihal landasan teoritis maupun kerangka metodologis yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa referensi buku untuk melandasi penulisan skripsi ini, yaitu:

Bruno Nettl. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik. Buku ini menjelaskan tentang deskriptif dan prespektif dimana dalam menganalisis objek diketahui seluruh aktifitas di musik dan sebagian melodi utuh. Buku ini juga membantu penulis dalam kaitannya dengan perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara.

Hazrat Inayat Khan. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi. Buku ini menjelaskan tentang hikmat di dalam bunyi, sehingga membantu penulis dalam mengupas musik Kiai Kanjeng, baik dari sumber bunyi instrumen dan syair-syair.

Hanggar Budi Prasetya. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan bagaimana merumuskan masalah dalam

penelitian, merancang proposal penelitian hingga menyajikan hasil. sehingga memudahkan penulis dalam membantu perancangan penelitian.

Shin Nakagawa. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. buku ini menjelaskan tentang teks dan konteks serta juga menjelaskan pertemuan budaya, dimana akan memudahkan penulis untuk memetakan antara teks dan konteks penelitian penulis.

Zainal Arifin Toha. 2002. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Buku laela. Buku ini menjelaskan bagaimana pandangan kesenian di dalam agama Islam, sehingga membantu penulis dalam mengungkapkan bagaimana musik dalam Islam, sehingga Kiai Kanjeng bisa diterima di kalangan masyarakat.

Penelitian dengan objek material Kiai Kanjeng dapat dikatakan bukan merupakan sesuatu yang baru karena sudah terdapat beberapa tulisan baik berbentuk skripsi maupun tesis yang mengetengahkan Kiai Kanjeng. Kendatipun demikian, penelitian terkait peran maupun konsep penggarapan musik Kiai Kanjeng belum ada yang secara spesifik dilakukan. Di bawah ini adalah paparan singkat terkait sumber pustaka yang dapat dijadikan kerangka acuan serta dapat membantu penelitian kali ini.

Aditya Luthfi, “Peranan Drumset dalam Musik Kiai Kanjeng”, Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY, 2013. Skripsi ini menerangkan tentang peran instrumen Drum Set dalam sajian komposisi musik Kiai Kanjeng, sehingga

membedakan dengan tulisan penulis, karena penulis mengkaji lebih kompleks pada instrumen yang digunakan Musik Kiai Kanjeng.

Arfian Bayu Bakti “Pendidikan Multi Kultral: Menelisik Komunikasi Kultural Dalam Maiyah Mocopat Syafaat, dalam *Jabal Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum*, Vol. 4, No 1/Januari 2015, STAIN Al Fatah Jayapura. Jurnal ini menjelaskan bagaimana sejarah Maiyah Mocopat Syafaat dan Kiai Kanjeng, namun tidak detail nya dalam penulisan musikologinya, dan tidak adanya pembahasan tentang notasi sehingga menjadikan perbedaan dalam kajian yang dilakukan penulis.

Nurul Farida, “Kajian Kontekstual Musik Kiai Kanjeng”, Tesis Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM, 2015. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Kiai Kanjeng dalam segi masyarakat jamaahnya, tidak adanya mengarah pada tekstual dimana musik dikaji secara mendalam. sehingga membedakan dengan kajian penulis.

Nur Zanis, “Musik Dalam Konteks Sosial Politik Studi Kasus Gamelan Kiai Kanjeng”, Skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Yogya, 1998. Skripsi ini menerangkan Gamelan Kiai Kanjeng merupakan komunitas yang menerapkan bentuk musik sebagai metode kritis dalam memandang persoalan sosial politik. Dan juga belum adanya hasil penelitian yang menulis Maiyah Mocopat Syafaat pada skripsi ini, karena Maiyah Mocopat Syafat sendiri lahir pada Tahun 1999, tepat satu tahun setelah proposal ini selesai disahkan.

Robbi Isthafani Rizqi, ”Dakwah Melalui Seni Pertunjukan oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul

Yogyakarta)”, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Skripsi ini lebih menjelaskan bagaimana metode dakwah dalam Islam, dan secara tekstual tidak dituliskan bagaimana garap dan komposisi musik dari Kiai Kanjeng.

Mengacu pada beberapa referensi baik itu buku ataupun skripsi, tesis dan journal, maka dapat diketahui bahwasannya belum ada pembahasan yang mengarah ke penelitian musik Kiai Kanjeng pada garap dan perannya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data-data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, buku, kaset atau data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.¹² Terkait dengan bagaimana teknis penggunaan metode penelitian ini, penulis memakai buku yang sangat membantu terutama dalam menentukan kerangka dasar maupun garis besar langkah-langkah sistematis penelitian, yakni buku *Meneliti Seni Pertunjukan* karangan Hanggar Budi Prasetya. Selain itu penulis juga menggunakan buku dari Bruno Nettl yang telah diterjemahkan oleh Nathalian H.P.D. Putra berjudul *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Buku ini membantu penulis dalam kaitannya dengan perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara.

¹²Hanggar Budi Prasetya, *Meneliti Seni Pertunjukan* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013), 14.

Ihwal lain dalam penelitian ini adalah pendekatan keilmuan yang digunakan yakni pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi sendiri ialah suatu pendekatan terhadap sebuah musik berdasarkan pada teks maupun konteks. Merujuk pada pernyataan Shin Nakagawa bahwa teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang diantaranya meliputi melodi, ritme, tempo maupun warna suara. Suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut dapat dimaknai sebagai konteks.¹³ Dengan kata lain, dalam mengkaji suatu musik, relasi antara struktur sosial maupun unsur-unsur kebudayaan yang lain semisal politik, agama ataupun jenis seni yang lain juga perlu diperhatikan. Berikut akan diuraikan secara lebih rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasi untuk melihat bagaimana musik Kiai Kanjeng dari sisi tekstual maupun kontekstualnya. Observasi partisipasi dipandang lebih menjamin keakuratan dalam memperoleh data-data perihal struktur penyajian, bentuk musik maupun unsur-unsur artistik lainnya. Observasi terhadap musik Kiai Kanjeng sebenarnya sudah dilakukan cukup lama karena kebetulan peneliti tinggal di satu kecamatan yang sama yakni di desa Tamantirto Kasihan Bantul, akan tetapi observasi yang dilakukan tidak untuk kepentingan penelitian dan hanya sepintas saja.

¹³Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan cara wawancara untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Secara spesifik wawancara yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data dari informan atau narasumber. Jenis wawancara yang akan dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Cara wawancara tidak terstruktur dirasa penting dilakukan ketika terdapat informan atau narasumber yang menyampaikan data yang sifatnya terlalu diplomatis serta cenderung sulit untuk menyampaikan hal-hal di luar apa yang ditanyakan. Ketika kondisi yang demikian terjadi, wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal. Penelitian ini, dalam konteks informan juga dibagi menjadi dua kategori, yakni sebagai berikut:

1)Komposer Musik

Wawancara terhadap narasumber komposer musik sangatlah penting, karena penulis membutuhkan data untuk mencari garap dan peran musik Kiai Kanjeng, dimana komposer musik merupakan pencipta dan penggarap lagu. Selain itu data yang di peroleh juga sangat penting terkait tentang sistem penotasian yang dipakai serta metode-metode dalam penggarapan lagu.

2) Kelompok Kesenian

Wawancara terhadap kelompok musik Kiai Kanjeng merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan objek material penelitian ini adalah kesenian tersebut. Wawancara akan ditujukan kepada para pelaku yang meliputi para pemusik seperti pemain, pembuat gamelan, serta penyanyi. Selain itu yang tidak boleh dilewatkan ialah pemimpin kelompok yang dalam hal ini adalah pemimpin kesenian tempat kesenian tersebut bernaung serta para pendiri kesenian tersebut. Wawancara terhadap anggota musik Kiai Kanjeng sangatlah penting karena dapat dikatakan anggota musik tersebut merupakan individu-individu yang secara relasional paling intim dengan kesenian atau musik tersebut sehingga dapat dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang hal ihwal musik Kiai Kanjeng.

3) Penonton atau Jamaah

Wawancara terhadap penonton/jamaah penting dilakukan mengingat penonton secara eksplisit merupakan bagian integral dari sebuah pertunjukan. Selain itu salah satu tendensi penelitian ini yakni berusaha mengkaji perihal peran musik Kiai Kanjeng, sehingga wawancara terhadap “individu-individu terkait” mutlak dibutuhkan untuk mengetahui serta memahami seberapa besar atau penting peran musik tersebut.

c. Studi Literatur

Kajian literatur juga digunakan dalam melakukan penelitian. Kajian literatur dipandang sangat membantu dalam mengerjakan atau menganalisis data-

data yang diperoleh dari hasil kerja lapangan yang diperoleh baik dari observasi maupun proses wawancara. Kajian literatur tersebut berasal dari berbagai buku yang relevan dengan topik penelitian, foto maupun video yang berguna sebagai tambahan informasi sehingga dengan begitu dapat mempertajam keabsahan dari data-data. Lewat dokumentasi berbentuk audiovisual diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam penelitian.

d. Perekaman

Data maupun informasi dapat diperoleh baik melalui kerangka verbal, visual serta auditif. Cara mendapatkan data dari ketiga jenis data tersebut dapat dilakukan ketika wawancara maupun ketika musik tersebut dipergelarkan. Selain itu dalam penelitian lapangan digunakan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh data lapangan. Instrumen penelitian meliputi *handycam*, kamera foto, *auto chromatic tuner* untuk mengukur nada beserta alat tulis menulis yang berfungsi untuk mencatat segala hal yang tidak terdokumentasikan secara audio visual. Setelah proses perekaman, akan berlanjut pada proses pentranskripsian untuk melihat berbagai unsur musikal dalam musik maupun aspek-aspek terkait dari musik Kiai Kanjeng.

2. Analisis Data

Berbagai data yang diperoleh dari lapangan maupun kerja di atas meja akan disaring maupun diolah melalui proses analisis data. Setelah data-data tersusun, langkah selanjutnya ialah dikonfirmasi ulang kepada responden yang lebih berkompeten tentang data-data itu. Kemudian hal yang tidak kalah penting yakni

seluruh data yang relevan dengan kerangka berpikir yang telah dibangun oleh peneliti akan diinterpretasikan kembali secara intensif guna mengkonstruksi kesatuan konsep dengan hasil penelitian sehingga antara konsep awal dengan hasil penelitian dan menjadi suatu entitas yang integral. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan suatu konklusi yang sesuai dengan formulasi masalah serta orientasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi. Selain itu skripsi ini terdiri dari lima bab dengan kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I. Pengantar. Bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bagian ini dibagi menjadi tujuh subbab yang secara berurutan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Penulisan.

Bab II. Gambaran Umum Maiyah Mocopat Syafaat dan Kiai Kanjeng. Pokok bahasan dalam bab ini mengetengahkan tentang hal-hwal Maiyah Mocopat Syafaat serta Kiai Kanjeng dari sisi historis mulai dari awal terbentuknya, perjalanannya hingga kini sampai dengan tujuan pembentukannya.

Bab III. Garap dan Peran Musik Kiai Kanjeng dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat. Pada bab ini akan diketengahkan perihal garap musik dan peran Musik Kiai Kanjeng serta analisis tekstual dan bentuk pertunjukan Musik Kiai

Kanjeng. Pokok bahasan dalam bab ini terutama merujuk kepada analisis tekstual yang terkait dengan masalah klasifikasi serta fungsi instrumen, cara memainkan instrumen, syair-syair lagu, serta transkripsi. Kajian mengenai aspek tekstual musik Kiai Kanjeng dirasa penting sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan utama yakni perihal garap maupun peran musik itu sendiri. Satu sisi musik sebagai suatu artefak merupakan manifestasi dari konsep-konsep yang bersifat abstrak, di sisi lain dengan mengetahui secara mendetail aspek musikal akan memberikan suatu kontribusi terhadap pemahaman akan peran musik tersebut. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang bentuk pertunjukan musik Kiai Kanjeng yang dalam hal ini terkait dengan struktur pertunjukan, kostum yang digunakan, waktu maupun tempat berlangsungnya pertunjukan.

Bab IV. Kesimpulan. Secara garis besar pada bab terakhir ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan Jawaban dari kerangka permasalahan yang diangkat serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan merupakan nilai penting yang didapat peneliti dalam penelitiannya.